

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungannya. Sehingga upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 tahun 2003).

Penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik halus, motorik kasar, bahasa, nilai agama dan moral, serta sosial emosional sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini (Sujiono dalam Nasriah 2013:2).

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perilaku sosial anak. Perilaku yang dilakukan anak secara suka rela yang dapat menyenangkan orang lain tanpa ada antisipasi *reward* eksternal. Perilaku sosial bertujuan untuk menolong dan membantu orang lain, serta berbagi dan menderma (Susanto, 2017:24).

Secara lebih spesifik Hurlock (dalam Susanto 2017: 27) menyatakan pola perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu meniru perilaku orang yang ia kagumi, mampu bersaing dengan temannya untuk meraih prestasi, mampu bekerja sama dengan temannya pada saat bermain, mampu menunjukkan sifat simpatinya terhadap temannya, mampu menerima dukungan sosial dari teman dan mengikuti pendapat teman, mampu membagi miliknya sesama sebaya, mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya.

Namun pada kenyataannya perilaku sosial anak belum berkembang secara optimal, hal ini diketahui berdasarkan hasil pengalaman mengajar di TK Raudhatul furqon, bahwa dari 20 orang anak terdapat 10 anak usia 5-6 tahun belum mampu bersaing dengan baik dalam bermain dimana anak masih terlihat rusuh, anak belum mampu bekerja sama dengan temannya pada saat bermain, serta belum mampu berbagi alat permainan yang akan di mainkan kepada temannya dengan baik. Belum berkembangnya perilaku sosial anak di TK Raudhatul Furqon di duga dipengaruhi oleh berbagai faktor – faktor berdasarkan hasil pengamatan di TK Raudhatul Furqon dapat diidentifikasi beberapa faktor di antaranya guru cenderung melalui kegiatan bermain di dalam ruangan. Metode dengan kegiatan belajar cenderung berfokus pada kegiatan menulis, mewarnai, dan membaca. Sementara kegiatan permainan edukatif outdoornya dalam mengembangkan perilaku sosial masih jarang dirangkap. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yaitu dengan bermain edukatif indoor maupun outdoor. Bermain edukatif merupakan suatu permainan yang dapat menyehatkan, mengembangkan aspek perilaku sosial anak, ceria dan menyenangkan. Jenis permainan edukatif indoor yang dapat

mengembangkan perilaku sosial anak seperti : bermain balok, bermain puzzle, dan bermain peran. Adapun permainan edukatif outdoor yang dapat mengembangkan perilaku sosial anak seperti : jungkat–jungkit, putar-putaran, bola basket, tarik tambang, estafet air, cina buta dan ular naga, kereta putar, ging-gong, ayunan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih permainan outdoor untuk mengembangkan perilaku sosial anak yaitu dengan bermain kereta putaran, permainan ayunan, dan permainan ging-gong. Peneliti memilih jenis permainan tersebut dikarenakan dapat membantu untuk perkembangan perilaku sosial, dimana permainan kereta putar anak akan dilatih bagaimana cara untuk bekerja sama dengan temannya, permainan ayunan anak dilatih untuk dapat menunjukkan sikap berbagi.

Berdasarkan uraian diatas, dan hasil observasi yang dilakukan maka penulis tertarik untuk melihat seberapa besar “ **Pengaruh bermain edukatif terhadap perilaku sosial anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Furqon Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Anak belum mampu bersaing, bekerja sama, berbagi kepada temannya.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung didalam ruangan (indoor), jarang melaksanakan kegiatan pembelajaran bersifat outdoor.
3. Pembelajaran yang dilakukan di TK Raudhatul furqon cenderung berfokus pada kegiatan menulis, membaca, dan mewarnai.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penulis membatasi masalah pada peneliti ini yaitu : “Bermain edukatif di batasi pada pembelajaran outdoor, perilaku sosial dibatasi dalam hal kerja sama, berbagi, dan bersaing, subjek penelitian anak usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Furqon”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam batasan masalah yang dikaji, maka peneliti merumuskan masalah dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh bermain edukatif terhadap perilaku sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Furqon Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan T.A 2017/ 2018”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ pengaruh bermain edukatif terhadap perilaku sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Furqon Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan T.A 2017/ 2018”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang terkait dengan bermain edukatif.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah  
sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi guru dan anak-anak di TK Raudhatul Furqon untuk mengembangkan perilaku sosial.
- b. Bagi guru  
sebagai bahan masukan untuk dapat mempertimbangkan kegiatan bermain edukatif untuk meningkatkan perilaku sosial anak.
- c. Bagi peneliti lain  
Sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam mengembangkan perilaku sosial anak.